

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya tuntutan pasar atas penyelenggaraan lembaga keuangan atau jasa keuangan lainnya seperti asuransi yang bersih, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan harus disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran manajemen pada lembaga asuransi tersebut harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance*. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah melalui berbagai instrumen kebijakannya (seperti lahirnya UU OJK) telah mencanangkan sasaran untuk meningkatkan pelayanan yang bersih dan berwibawa (*good governance*) bagi lembaga asuransi.

Beberapa hal yang terkait dengan kebijakan untuk mewujudkan *good governance* pada sektor lembaga asuransi tersebut antara lain meliputi penetapan standar etika dan perilaku karyawan, penetapan struktur organisasi dan proses pengorganisasian yang secara jelas mengatur tentang peran dan tanggung jawab serta akuntabilitas organisasi kepada stakeholder dan publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal yang disusun berdasarkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi.

Berkaitan dengan pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, hal ini menyangkut permasalahan tentang manajemen risiko, audit internal, pengendalian internal, penganggaran, manajemen keuangan dan pelatihan untuk staf keuangan. Secara umum, permasalahan-permasalahan tersebut telah diakomodasi dalam paket instrumen kebijakan pemerintah yang

diteruskan oleh pihak manajemen lembaga asuransi yang bersangkutan. Untuk mencapai pelaksanaan pengawasan yang efektif, diperlukan suatu struktur pengawasan yang baik dan terpadu sehingga dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pemeriksaan dan pengkajian ulang yang terkandung dalam sistem audit internal yang baik, mampu menjaga dari kelemahan pemeriksaan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dan penyelewengan yang akan timbul.

Dalam menjaga efektivitas serta efisiensi anggaran biaya perusahaannya, sebuah perusahaan asuransi syariah memerlukan adanya pengendalian intern yang baik yang harus diterapkan manajemen agar aktivitas biaya anggaran operasional perusahaan berjalan lancar dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Salah satu bentuk pengendalian yang dikembangkan dalam perusahaan asuransi syariah adalah pengendalian intern. Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi, manajemen dan pihak-pihak lain yang terkait dalam kegiatan usaha perusahaan didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a) Keandalan pelaporan keuangan,
- b) Efektifitas dan efisiensi operasi,
- c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

PT. Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung adalah perusahaan yang menyediakan jasa asuransi dan perencanaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan umat dan masyarakat di Indonesia yang fokus utamanya memberikan layanan dan bantuan menyangkut asuransi di bidang kerugian seperti perlindungan dari kebakaran, pengangkutan, niaga, dan kendaraan bermotor, dengan harapan bisa tercapainya masyarakat Indonesia yang

sejahtera dengan perlindungan asuransi yang sesuai dengan Mauamalah syariah Islam.

Dari tahun ke tahun PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung menunjukkan pertumbuhan yg cukup signifikan, ini terlihat dari perkembangan produksi sampai dengan bulan Agustus 2011 sebesar Rp. 139 M dibanding bulan yg sama tahun 2010 sebesar Rp. 102 M atau growth sebesar 36%. Portofolio terbesar bisnis Agency 35%, Broker 35%, Bank 20%, Direct Corporate 10%. Dari Class of business (COB) terbesar dari Property 40%, Kendaraan 30%, Miscellaneous 10%, Marine Cargo 10% dan Others (Engineering & Hull) 10%.¹

Sebagian perusahaan asuransi syariah, pimpinan di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung melakukan berbagai strategi dalam manajerialnya agar perusahaan yang mereka pimpin terus maju dan keberadaan perusahaan tersebut bisa tetap dikenal oleh para konsumen. Strategi yang dilakukan dalam kegiatan manajerial terutama manajemen anggaran yaitu dengan mengoptimalkan peran audit internal. Pelaksanaan audit yang dilakukan tim audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung tersebut haruslah sejalan dengan nilai-nilai akuntansi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam Islam. Etika sebagai ajaran baik-buruk, benar-salah atau ajaran tentang moral khususnya dalam prilaku dan tindakan-tindakan ekonomi, bersumber terutama dalam ajaran agama.

Pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas penyelenggara organisasi perusahaan termasuk PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung untuk menyelenggarakan sistem akuntansi atas transaksi keuangan, aset, utang, dan ekuitas dana, termasuk transaksi pembiayaan dan

¹Nugroho, Aditya. "Asuransi Takaful Umum. <http://www3.eramuslim.com/berita/foto/asuransi-takaful-umum-adakan-silaturahmi-dan-buka-puasa-bersama-wartawan.htm#.U15-WIWSw2Y>. Diakses pada tanggal 27 September 2014.

perhitungannya. Sistem akuntansi tersebut digunakan sebagai sarana penyusunan laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan perusahaan di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung sekurang-kurangnya meliputi Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa untuk menjaga dan memelihara keefektifan pengendalian, maka perusahaan biasanya memerlukan suatu bagian khusus yang disebut bagian audit internal. Dalam hal ini, PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung melaksanakan audit yang dilakukan oleh tim audit memerlukan sumber daya manusia yang telah dipilih secara objektif dan mempunyai kualifikasi sesuai dengan bidangnya, terampil, cakap dan yang lebih penting lagi memiliki integritas dan kejujuran. Bagian ini bertugas mengawasi dan mengevaluasi keefektifan setiap aktivitas pengendalian biaya atau anggaran operasional yang ada dalam perusahaan dan menjaga agar seluruh prosedur dan ketentuan yang berlaku di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kegiatan audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam lingkup organisasi perusahaan yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa kepada manajemen. Tujuan audit internal adalah membantu semua anggota manajemen di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting mengenai kegiatan mereka. Audit internal berhubungan dengan semua tahap

kegiatan di PT Asuransi Takaful Cabang Bandung, sehingga tidak hanya terbatas pada pemeriksaan terhadap catatan-catatan akuntansinya saja. Pemahaman tentang permasalahan-permasalahan dan kebijakan manajemen di PT Asuransi Takaful Umum sangatlah diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pihak manajemen sebagai pihak pengambil keputusan memerlukan bantuan auditor internal dalam menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada dalam perusahaan berdasarkan analisis, penilaian serta saran-saran yang objektif serta independen.

Fenomena dinamika kegiatan operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung menunjukkan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen perusahaan adalah efisiensi biaya operasional. Biaya operasional tersebut merupakan salah satu unsur yang penting karena jumlahnya relatif materiil dibandingkan dengan biaya-biaya lainnya, sehingga dalam penetapan, penggolongan, pencatatan, perhitungan serta pembayarannya diperlukan suatu pengendalian yang cermat dan tepat. Untuk melaksanakan hal tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak manajemen dan pihak tim audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung tersebut.

Idealnya dalam suatu kegiatan audit keuangan, Audit internal dalam suatu perusahaan asuransi syariah adalah elemen pembangkit untuk meningkatkan efektivitas perusahaan asuransi tersebut dan berhasil dari sisi efisiensi anggaran operasional. Sedangkan fenomena yang terjadi di PT Asuransi Takaful Umum cabang bandung, baru hanya sebatas melakukan cek dan verifikasi data tanpa menghasilkan masukan atau pandangan kepada manajemen terkait hasil laporan auditnya. Satu sisi efisiensi dan efektivitas anggaran

operasional sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut berpengaruh kepada kegiatan operasional perusahaan secara umum. Efisiensi atau efektifitas anggaran dapat terwujud apabila audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung bisa memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan penilaian data dan proses bisnis. Dengan komitmen untuk integritas dan akuntabilitas, audit internal yang memberikan nilai kepada mengatur badan dan manajemen PT Asuransi Takaful Umum sebagai sumber tujuan saran independen. Profesional yang disebut auditor internal yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan kegiatan audit internal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai peranan audit internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas serta efisiensi anggaran operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung dengan menuangkannya ke dalam judul penelitian : **“PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DI PT ASURANSI TAKAFUL UMUM CABANG BANDUNG”**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja tim audit dalam pelaksanaan audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung ?
2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi anggaran biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung ?

3. Bagaimana pengaruh peranan audit internal dalam menunjang efektivitas dan efisiensi anggaran biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung ?

I.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja tim audit dalam pelaksanaan audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi anggaran biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal dalam menunjang efektivitas dan efisiensi anggaran biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.

I.4. Kerangka Pemikiran

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga atau badan hukum memerlukan kegiatan auditing. Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti yang dilakukan oleh pihak yang independent dan kompeten, untuk menentukan apakah informasi yang disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam ajaran Islam kegiatan audit ini sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasarnya, dan manfaat-manfaatnya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya..²

Kegiatan audit sangat erat kaitannya dengan pengawasan. Pengawasan jenis ini sudah ada sejak masa Rasulullah SAW, beliau selalu mengawasi kinerja pegawai dan mendengarkan informasi tentang sepak terjang mereka dalam menjalankan pemerintahan. Rasulullah melengserkan Ala' bin Al Hadhrami, gubernur Bahrain, dari jabatannya berdasarkan laporan dan pengaduan Abdul qais, dan menggantikannya dengan Aban bin Said, dan berkata kepadanya : "mintalah nasehat kepada Abu Qais tentang kebaikan dan kemuliaan". Rasulullah senantias melakukan pengawasan terhadap kinerja pegawainya. Terlebih jabatan yang terkait dengan keuangan Negara.³

Kegiatan audit dan pengawasan berkenaan dengan jasa keuangan Islam, hal ini dimaksudkan agar tiap lembaga yang menawarkan jasa keuangan Islam dapat beroperasi sesuai kode etik syariah dan harus berfungsi dalam batasan-batasan syariah. Selain itu, kegiatan audit juga berfungsi untuk mengevaluasi kegiatan usaha atau kegiatan operasional perusahaan yang berlandaskan syariah khususnya mengenai anggaran biaya operasional.

Salah satu kegiatan yang penting dalam sebuah perusahaan asuransi syariah adalah kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan budget anggaran tertentu diantaranya yaitu masalah anggaran biaya operasional

²Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2000, hlm. 70.

³Ahmad Ibrahim Abu Sinn. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 4.

perusahaan. Hal itu sangat penting karena biaya operasional merupakan komponen utama dalam suatu perusahaan, dan bila terjadi kesalahan akan menyebabkan pemborosan sumber daya perusahaan karena berbagai macam kecurangan, misalnya anggaran promosi yang di mark-up, anggaran operasional rumah tangga kantor, dan pembayaran gaji pegawai yang fiktif, jumlah jam kerja yang tidak benar atau pembayaran gaji melebihi dari jumlah yang seharusnya dibayarkan.

Untuk mengurangi dan mengatasi beberapa kemungkinan kecurangan tersebut, maka perlu adanya suatu pengendalian yang memadai. Perlunya penerapan pengendalian untuk tujuan tersebut, tercermin dalam definisi pengendalian internal yang dinyatakan oleh COSO report yang dikutip oleh Boynton, Johnson dan Kell sebagai berikut:

Internal control: a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: reliability of financial reporting; compliance with applicable laws and regulations; effectiveness and efficiency of operations.⁴

Dari definisi tersebut, tercermin bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan pimpinan, manajemen dan personel lain perusahaan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan, yaitu:

- a) keandalan laporan keuangan;
- b) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- c) keefektifan dan efisiensi kegiatan operasi.

⁴Boynton, Jhonson, Kell, *Modern Auditing*, Terjemahan Ichsan Setiyo Budi, Jakarta, 2001, hlm. 325.

Keterbatasan kemampuan dari seorang pimpinan dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan menimbulkan adanya kebutuhan akan suatu pengendalian internal yang memadai agar kegiatan pengendalian dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Dengan ditetapkannya pengendalian internal tersebut, diharapkan penyelewengan terhadap asset perusahaan dan kesalahan data akan dapat dikurangi dan bila memang suatu saat telah terjadi penyelewengan atau kesalahan, dapat ditelusuri penyebabnya dan kemudian dicari penyelesaiannya. Di dalam pengendalian internal terdapat unsur yang digunakan untuk mendeteksi kesalahan tersebut yaitu audit internal.

Audit merupakan pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit juga harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen.⁵ Untuk melaksanakan audit, harus ada informasi dalam bentuk yang dapat dibuktikan dan beberapa kriteria untuk mengevaluasinya. Kriterianya sangat tergantung pada informasi yang sedang diaudit. Untuk informasi yang lebih subjektif, seperti audit atas keefektifan kegiatan operasi komputer, lebih sulit menetapkan kriterianya.

Bukti audit merupakan informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit pernyataannya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Perolehan kualitas dan jumlah bukti yang cukup sangat penting untuk memenuhi tujuan audit. Kompetensi orang yang melaksanakan audit tidak akan berarti bila ia bias dalam mengumpulkan dan

⁵Amin Widjaja Tungga, *Management Audit suatu pengantar*, Edisi Keempat, Harvarindo, Jakarta, 2008, hlm. 2.

mengevaluasi bukti. Laporan audit harus menginformasikan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan kepada pembacanya.

Komite pemimpin *The Institute of Internal Auditor* atau IIA mengemukakan definisi baru mengenai audit internal yang dikutip oleh Boynton, Johnson dan Kell sebagai berikut:

*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of the risk management, control, and governance processes.*⁶

Dari definisi tersebut, tercermin bahwa audit internal merupakan aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaannya.

Audit internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Fungsi audit internal yang efektif mencakup review yang dilaksanakan secara sistematis, penilaian dan pelaporan atas kehandalan dan efektivitas penerapan sistem manajemen, keuangan, pengendalian operasional dan

⁶Boynton, Jhonson, Kell, op.cit, hlm. 980.

penganggaran, yang setidaknya-tidaknya meliputi berbagai aktivitas review sebagai berikut⁷:

- a. Tingkat relevansi atas kebijakan yang ditetapkan, perencanaan dan prosedur, tingkat kesesuaian antara praktik dengan kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk implikasinya terhadap aspek keuangan negara.
- b. Keandalan dan keakuratan atas peraturan yang dibuat sebagai penjabaran dari peraturan yang lebih tinggi tingkatannya.
- c. Ketepatan mengenai penyusunan struktur organisasi, pengembangan sumber daya manusia (personil), dan supervisi.
- d. Review terhadap pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan dan manfaat atas program dan kegiatan apakah telah selaras dengan tujuan diadakannya program dan kegiatan tersebut.
- e. Evaluasi terhadap pertanggungjawaban dan pengamanan atas penggunaan aset dan sumber daya lainnya dari penyalahgunaan wewenang, pemborosan, kelalaian, salah urus, dan lain-lainnya.
- f. Review terhadap ketepatan, keakuratan, dan kejujuran atas proses pengolahan dan pelaporan informasi keuangan dan manajemen.
- g. Penilaian terhadap tingkat keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- h. Penilaian terhadap integritas sistem yang terkomputerisasi berikut pengembangan sistemnya, dan
- i. Evaluasi terhadap tindak lanjut yang telah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada periode sebelumnya.

⁷Wakhyudi, Ak., M. Com, CFE, *Peranan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*, IKAPI, Jakarta, 2006, hlm. 8-9.

Dengan adanya audit internal, maka diharapkan penyelewengan dan kesalahan yang timbul dari orang yang menjalankan pengendalian internal pada biaya operasional dapat diatasi, karena pada umumnya seseorang akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan tugasnya bila mereka mengetahui akan adanya pemeriksaan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini menyebabkan mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan yang pada akhirnya akan menguntungkan bagi perusahaan yang bersangkutan.

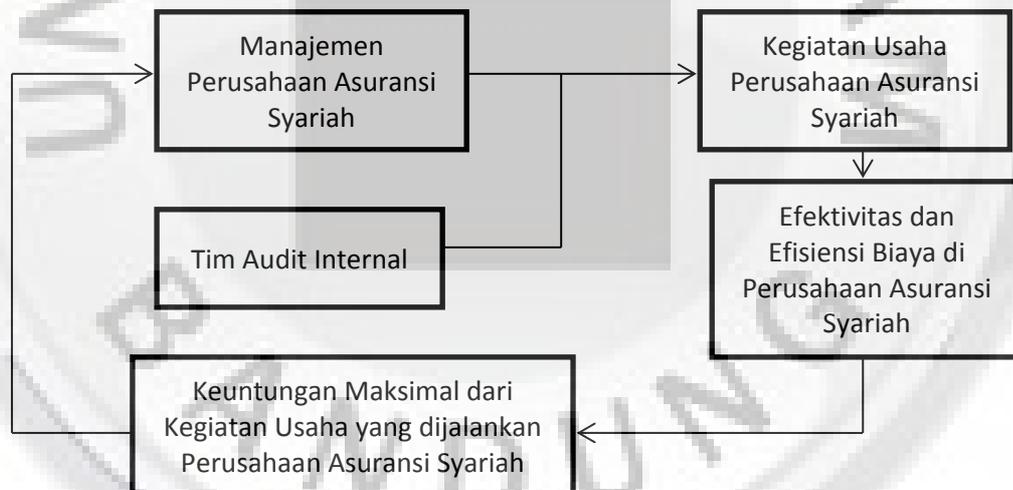
Peranan audit internal terhadap pelaksanaan kebijakan penggajian sangat erat kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal. Hal ini disebabkan audit internal merupakan unsur dari pengendalian internal yang berguna sebagai alat untuk mendeteksi kesalahan data dan penyelewengan yang berkaitan dengan biaya operasional perusahaan.⁸ Bagian audit internal bertanggung jawab melakukan penelaahan dan pengukuran yang sistematis sehingga biaya operasional yang dikeluarkan dapat dikendalikan secara efektif.

Efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi merujuk pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum audit operasional mengenai keefektifan dapat dilaksanakan, harus ada pengertian khusus tentang apa yang dimaksud dengan keefektifan itu sendiri. Seperti halnya efektivitas, dalam efisiensi juga harus ada kriteria yang didefinisikan tentang apa yang dimaksud dengan melakukan kegiatan lebih efisien sebelum audit operasional dapat bermanfaat. Seringkali lebih mudah untuk menyusun kriteria

⁸Dian Jung, *Management Audit, Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Perusahaan*, Restu Agung, Jakarta, 2002, hlm.66.

efisiensi daripada efektivitas. Efisiensi didefinisikan sebagai pengurangan biaya tanpa pengurangan efektivitas.⁹

Dari kedua definisi di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin dalam usahanya mencapai tujuan organisasi. Suatu unit dapat dikatakan efektif bila kontribusi keluaran yang dihasilkan semakin besar terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut yang berhubungan dengan hasil operasi perusahaan khususnya pada perusahaan asuransi syariah. Berikut ini merupakan alur dari konsep peranan audit internal dalam menunjang efektivitas perusahaan asuransi syariah :



Gambar 1.1 Konsep peranan audit internal dalam menunjang efektivitas perusahaan asuransi syariah

Dari bagan alur kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya peranan audit internal, maka diharapkan penyelewengan dan kesalahan yang timbul dari orang yang menjalankan kegiatan operasional pada

⁹Ibid, hlm : 12.

suatu perusahaan asuransi syariah dapat diatasi, karena pada umumnya seseorang akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan tugasnya bila mereka mengetahui akan adanya pemeriksaan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini menyebabkan mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan yang pada akhirnya akan menguntungkan bagi perusahaan asuransi yang bersangkutan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mengambil suatu hipotesis sebagai berikut : “Pengaruh audit internal yang memadai berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional Perusahaan”.

I.5. Metode dan Tehnik Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis yakni metode yang menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dengan cara mendeskripsikan data yang ada dan disusun sistematis kemudian menganalisisnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹⁰Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran audit internal terhadap efektivitas dan efisiensi biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.

¹⁰Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hlm. 115.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Akunting dan audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.

b. Data sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian, dan data-data yang bersumber dari studi kepustakaan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung metode yang digunakan di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik dengan tujuan melaporkan hasil analisis terkait dokumen-dokumen yang diteliti. Tehnik ini digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait pelaksanaan kerja tim audit inetnal dalam pencatatan laporan keuangan dan auditing anggaran biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.
- b. Wawancara dengan pihak manajemen di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung untuk mengetahui pelaksanaan audit ketepatan pelaporan keuangan biaya operasional yang dilakukan audit internal.
- c. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berasal dari pustaka, yaitu buku-

buku dan literatur yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas sebagai dasar teori yang digunakan. Dalam hal ini teori yang berkaitan dengan peranan audit internal perusahaan dan sistem akuntansi pencatatan laporan keuangan biaya operasional di perusahaan asuransi syariah.

d. Mengajukan Daftar Pertanyaan Atau Kuesioner

Penulis menyediakan jawaban secara *close ended questionnaire*, yaitu responden hanya diberikan 2 alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dari kedua alternatif jawaban tersebut.

1.5.4. Operasional Variabel

Operasional variabel harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menyusun pertanyaan untuk wawancara. Berdasarkan judul skripsi ini, maka diidentifikasi dua variabel penelitian, yaitu :

- a. Pelaksanaan auditing oleh audit internal di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung sebagai variabel independen (X).
- b. Efektivitas dan efisiensi biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pelaksanaan Auditing oleh Audit Internal (Variabel X)	Pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh orang yang kompeten serta independen	a. Kualifikasi auditor internal - Independensi - Kompetensi b. Program audit internal c. Pelaksanaan audit internal d. Laporan hasil audit internal e. Tindak lanjut	Ordinal

Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional (Variabel Y)	Kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin dalam usahanya mencapai tujuan organisasi. Suatu unit dapat dikatakan efektif bila kontribusi keluaran yang dihasilkan semakin besar terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut.	<p>a. Kememadaian komponen pengendalian Biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan pengendalian - Penerapan risiko manajemen - Sistem informasi dan komunikasi akuntansi - Aktivitas pengendalian anggaran - Pemantauan <p>b. Tercapainya tujuan efektivitas dan efisiensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keandalan pelaporan keuangan - Efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan - Ketaatan pada kebijakan dan prosedur 	Ordinal
--	---	---	---------

Sumber : Dian Jung, 2002.

I.5.5. Analisis Data

Langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pertama melakukan analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Untuk memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan penelitian, maka digunakan metode induktif, yaitu “Proses di mana kita mengamati fenomena tertentu dan berdasarkan hal tersebut tiba pada kesimpulan”. Dengan kata lain, dalam induksi kita secara logis membuat sebuah proporsi umum berdasarkan fakta yang diamati.¹¹
2. Yang kedua adalah melakukan Analisis Statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji anggapan dasar yang masih bersifat sementara sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan statistik mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis pengujian hipotesis ini, yaitu sebagai berikut :

¹¹Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Edisi 4, Buku 2)*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta, 2006, hlm. 36.

- a. Menghitung setiap indikator jumlah jawaban responden dengan jawaban “ya”.
- b. Menghitung setiap indikator jumlah jawaban responden dengan jawaban “tidak”.

Selanjutnya, jumlah keseluruhan jawaban “ya” dibagi dengan hasilpenjumlahan total keseluruhan indikator dan kemudian dikalikan 100 %. Hasilnya akan menunjukkan berapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasionalPT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung. Untuk menghitung persentase tersebut digunakan model perhitungan yang diungkapkan oleh D. J. Champion (1981, 302) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100 \%$$

Interpretasi dari hasil tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) 0% - 25% dikatakan bahwa audit internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.
- 2) 26% - 50% dikatakan bahwa audit internal sedikit berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.
- 3) 51% - 75% dikatakan bahwa audit internal cukup berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.
- 4) 76% - 100% dikatakan bahwa audit internal sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.

I.6. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya untuk mempermudah jalannya penelitian dan membantu merumuskan kesimpulan, maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Diantara sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, merupakan uraian yang akan mengantarkan kita menuju pokok permasalahan yang akan di bahas pada bab-bab selanjutnya. Dan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka. Pada bab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan dan argumentasi dalam penelitian, yakni berkaitan dengan konsep Audit Internal, yang meliputi sejarah, pengertian, prinsip-prinsip, tujuan penerapan, unsur-unsur Audit Internal. Kemudian mengenai sistem akuntansi dan pencatatan laporan keuangan dan biaya Operasional di Perusahaan Asuransi Syariah. Dan peran Audit Internal dalam menjaga efektivitas serta efisiensi Biaya Operasional di Perusahaan Asuransi Syariah.

Bab III, Objek Penelitian. Pada bab ini diuraikan gambaran umum kondisi PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung. Mulai dari sejarah, visi misi, prinsip-prinsip, struktur organisasi, uraian jabatan, pelaksanaan audit internal yang ada di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.

Bab IV, Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung. Pada bab ini akan membahas mengenai pengaruh peranan audit internal terhadap efektivitas dan efisiensi biaya operasional di PT Asuransi Takaful Umum Cabang Bandung.

Bab V, Penutup, pada bab ini penulis akan membuat suatu kesimpulan yang berisi jawaban atas persoalan yang tertuang dalam rumusan masalah dan sekaligus berisi pencapaian tujuan yang diharapkan. Serta saran bagi pihak-pihak yang berkaitan.

